ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status perkawinan orang tua terhadap tingkat kenakalan remaja di MTs Sabilunnajah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis statistik deskriptif serta uji ANOVA. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa yang dipilih secara acak dari total populasi 134 siswa yang tersebar di kelas 7, 8, dan 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status perkawinan orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat kenakalan remaja. Remaja dari keluarga dengan orang tua yang bercerai hidup memiliki tingkat kenakalan tertinggi dengan rata-rata 73,62, diikuti oleh remaja dari keluarga dengan orang tua yang bercerai karena kematian dengan rata-rata 71,67, sementara remaja dari keluarga utuh memiliki rata-rata tingkat kenakalan terendah, yaitu 66,27. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai $F = 3.15$, dengan $p = 0.03$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kenakalan pada remaja dari keluarga utuh, keluarga bercerai hidup, dan keluarga bercerai mati. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketidakstabilan emosional dan psikologis yang dialami oleh remaja dari keluarga bercerai hidup dan keluarga bercerai mati mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan mereka. Sebaliknya, keluarga utuh yang cenderung memberikan stabilitas emosional yang lebih baik menunjukkan tingkat kenakalan yang lebih rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi kenakalan remaja, khususnya yang berasal dari keluarga yang tidak utuh.

Kata Kunci: kenakalan remaja, status perkawinan orang tua, keluarga utuh, perceraian, kehilangan orang tua, intervensi sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parents' marital status on the level of juvenile delinquency at MTs Sabilunnajah. A quantitative approach with survey methods and statistical analysis (descriptive statistics and ANOVA) was used. The sample consisted of 100 students randomly selected from a total population of 134 students across grades 7, 8, and 9. The results indicate that parents' marital status significantly affects the level of juvenile delinquency. Teenagers from families with divorced parents (living) have the highest delinquency levels with an average of 73.62, followed by teenagers from families with deceased parents with an average of 71.67, while those from intact families have the lowest average delinquency level of 66.27. The ANOVA test results show $F = 3.15$, with $p = 0.03$, indicating a significant difference in delinquency levels among adolescents from intact families, divorced families, and bereaved families. These findings suggest that the emotional and psychological instability experienced by adolescents from divorced and bereaved families may be a contributing factor to their delinquent behavior. In contrast, intact families, which tend to provide greater emotional stability, show lower levels of delinquency. This research is expected to provide insights for educators, parents, and policymakers in developing more effective intervention strategies to reduce juvenile delinquency, especially among adolescents from non-intact families.

Keywords: juvenile delinquency, parents' marital status, intact family, divorce, parental loss, social intervention

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الحالة الاجتماعية للوالدين على مستوى انحراف الأحداث في مدرسة سبيل النجاح. يستخدم . وتكونت عينة البحث من ANOVA هذا البحث المنهج الكمي مع طرق المسح والتحليل الإحصائي الوصفي واختبارات 100 طالب تم اختيارهم عشوائيا من إجمالي عدد الطلاب البالغ 134 طالبا موزعين على الصفوف السابع والثامن والتاسع. وأظهرت نتائج الدراسة أن الحالة الاجتماعية للوالدين لها تأثير كبير على مستوى انحراف الأحداث. المراهقون من أسر يعيش فيها 73.62، يليهم المراهقون من أسر مع آباء مطلقين بسبب الوفاة بمتوسط والدان مطلقان لديهم أعلى مستوى من الانحراف بمتوسط أدنى مستوى من الانحراف الانحراف ، وهي 66.27.أظهرت نتائج اختبار 71.67، بينما المراهقون من أسر سليمة لديهم متوسط ، مما يعني وجود فرق كبير بين مستوى الانحراف بين المراهقين من الأسر $p = 0.03$، مع $F = 3.15$ قيمة ANOVA السليمة، والأسر المطلقة الحية، والأسر المطلقة الميتة. وتشير هذه النتائج إلى أن عدم الاستقرار العاطفي والنفسي الذي يعاني منه المراهقون من الأسر المطلقة الحية والأسر المطلقة الميتة قد يكون عاملاً مؤثراً في سلوكهم المنحرف. وفي المقابل، فإن الأسر السليمة ومن المأمول أن يوفر هذا البحث نظرة ثاقبة التي تميل إلى توفير قدر أكبر من الاستقرار العاطفي تظهر مستويات أقل من الانحراف. للمعلمين وأولياء الأمور وصانعي السياسات في تصميم استراتيجيات تدخل أكثر فعالية للحد من جنوح الأحداث، وخاصة أولئك الذين ينتمون إلى أسر غير مكتملة.

الكلمات المفتاحية: انحراف الأحداث، الحالة الاجتماعية للوالدين، الأسرة السليمة، الطلاق، فقدان الوالدين، التدخل الاجتماعي